



Analysis of Arabic Language Learning on the Arabiyah Talks Instagram from a Constructivist Approach Perspective

Prayoga Saputra¹, Ifkar Rasyid²
Mamluatul Hasanah³

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<penulis1 @ 220104210027@student.uin-malang.ac.id > <penulis2 @email.com>
<Penulis 3 @ hasanah@pba.uin-malang.ac.id >

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran bahasa Arab melalui akun Instagram @Arabiyah Talks dengan perspektif pendekatan konstruktivisme. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara online. Konten yang diteliti mencakup materi dan strategi pembelajaran, termasuk Mufrodat, Kalam, dan qiroah, serta evaluasi yang diposting dan dapat diakses oleh pengguna Instagram. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dengan fokus pada postingan terkait mufrodat, kalam, dan qiroah. Langkah-langkah penelitian mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan pemeriksaan keabsahan data. Pengumpulan data melibatkan pencatatan materi dan evaluasi yang diposting, sedangkan reduksi data melibatkan merinci data relevan dan menyusunnya dalam kategori atau tema. Penyajian data dilakukan melalui narasi, kutipan, dan penggunaan tabel atau diagram. Analisis data difokuskan pada pendekatan konstruktivisme, dengan mengidentifikasi pola, tema, atau tren dalam penyajian materi dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan analisis terhadap penyajian materi dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Keabsahan data diuji melalui triangulasi data dengan memanfaatkan sumber data lain atau perspektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @Arabiyah Talks memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan berbagai fitur Instagram, seperti Feeds dan Stories. Materi dan strategi pembelajaran, termasuk Mufrodat, Kalam, dan qiroah, disajikan secara inovatif. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti polling dan pertanyaan jawab, untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial, khususnya Instagram, dengan pendekatan konstruktivisme.

Kata Kunci: *Pembelajaran, bahasa Arab, Instragram, Teori Konstruktivisme..*

Abstract: This research aims to analyze Arabic language learning through the Instagram account @Arabiyah Talks from the perspective of a constructivist approach. The research method used is content analysis with a qualitative approach carried out online. The content studied includes learning materials and strategies, including Mufrodat, Kalam, and qiroah, as well as evaluations posted and accessible to Instagram users. Data collection was carried out through documentation study techniques with a focus on posts related to mufrodat, kalam, and qiroah. Research steps include data collection, data reduction, data presentation, data analysis, drawing conclusions, and checking the validity of the data. Data collection involves recording posted material and evaluations, while data reduction involves breaking down relevant data and organizing it into categories or themes. Data presentation is carried out through narratives, quotations, and the use of tables or diagrams. Data analysis is focused on a constructivist approach, by identifying patterns, themes, or trends in the presentation of material and evaluation. This research aims to draw conclusions based on the findings of the analysis of the presentation of material and evaluation of Arabic language learning. The validity of the data is tested through data triangulation by utilizing other data sources or perspectives. The research results show that the Instagram account @Arabiyah Talks contributes to Arabic language learning by using various Instagram features, such as Feeds and Stories. Learning materials and strategies, including Mufrodat, Kalam, and qiroah, are presented innovatively. Evaluation is carried out through various methods, such as polls and answer questions, to increase student participation. This research contributes to the development of Arabic language learning methods through social media, especially Instagram, with a constructivist approach.

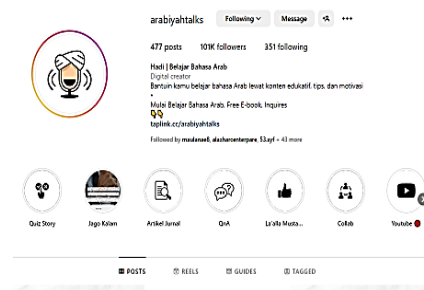
Keywords: *Learning, Arabic language, Instragram, Constructivism Approach.*

1. PENDAHULUAN

Konsep merdeka belajar yang digagas Menteri Pendidikan Indonesia, Bapak Nadiem Makarim merupakan respon terhadap perkembangan kehidupan masyarakat dunia terutama dalam dunia pendidikan. Dengan konsep ini, diharapkan Sumber Daya Manusia Indonesia dapat berkembang menjadi pribadi yang kreatif, berpikir kritis, menguasai berbagai bahasa asing untuk berkomunikasi dengan dunia luar, serta memiliki karakteristik yang ideal sebagai seorang pemimpin (Arviansyah and Shagena).

Salah satu platform belajar saat ini yang sedang booming dikalangan pendidikan saat ini salah satunya adalah aplikasi Instagram, dari tinjauan literatur peneliti menemukan defenisi dari Instagram yang berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan seperti polaroid dalam tampilannya. Sedangkan “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi pada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan

keterangan lainnya dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat (Sari). Oleh karena itulah Instagram berasal dari kata instan-telegram (Sagiyanto and Ardiyanti). Salah satu akun instagram yang menyediakan postingan tentang pembelajaran bahasa Arab adalah akun @Arabiyah Talks.



Gambar 1: Profil Instagram @Arabiyah Talks

Pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial, khususnya Instagram, menarik perhatian sebagai alternatif inovatif dalam mengatasi tantangan pendidikan kontemporer yang semakin dinamis dan terkoneksi secara digital (Ummah). Instagram, sebagai platform media sosial yang penuh dengan fitur visual dan interaktif, menyajikan potensi besar dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik. Dalam penelitian ini dengan judul "Analysis of Arabic Language Learning on the Arabiyah Talks Instagram from a Constructivist Approach Perspective,"

kami akan menjelajahi peran Instagram, terutama melalui akun @Arabiyah Talks, dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan konstruktivisme. Kemudian pendekatan yang peneliti gunakan dalam membidik pemanfaatan teknologi ini adalah teori konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif. Tujuan penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa (Masgumelar and Mustafa). Konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan (discovery learning) dan belajar bermakna (meaningful learning). Kedua metode pembelajaran ini berada dalam konteks teori belajar kognitif. Konstruktivisme adalah pembelajaran yang memberikan leluasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri atas rancangan model pembelajaran yang buat oleh guru (Maula et al.).

Pendekatan konstruktivisme yang dimaksud adalah analisis yang berkaitan dengan strategi dan penyajian pembelajaran yang berkaitan dengan Mufrodat, Kalam dan qiroah kemudian evaluasi untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Jadi peneliti akan menganalisis postingan akun @Arabiyah

Talks dengan menggunakan pendekatan perspektif Konstruktivisme.

Teori konstruktivisme, sebagai landasan pendekatan pembelajaran, menyoroti peran peserta didik dalam aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar (Nerita et al.). Instagram, dengan sifatnya yang interaktif, memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menyusun makna dan merespons informasi yang disajikan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran bukanlah suatu proses pasif, melainkan sebuah perjalanan di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam memahami dan menerapkan konsep bahasa Arab.

Penelitian yang pernah dilakukan terkait pendekatan ini adalah diteliti oleh Miswarul Abdi Aziz, Teuku Sanwil (Aziz and Sanwil) bahwa pada dasarnya teori konstruktivisme disini diartikan sebagai suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan menstransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Konsep dasar konstruktivisme merupakan suatu unsur dimana seseorang dapat membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada (Urfany et al.). Teori konstruktivisme memandang

bahwa siswa sebagai individu yang selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, mediator dan teman yang membuat suasana kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada muridnya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sujefri). Materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada era ini, bahan ajar dimodifikasi menjadi bentuk yang lebih modern. Salah satunya adalah penggunaan Instagram sebagai bahasa Arab 1) Materi ditampilkan pada microblog Instagram berupa gambar dan video singkat berisi penjelasan materi pembelajaran bahasa Arab yang dirancang dengan menggunakan aplikasi desain khusus. Keterbatasan penyampaian materi berupa kurangnya jumlah slide saat menyajikan materi yang kompleks, 2) penilaian materi di mikroblog Instagram disajikan dalam bentuk pertanyaan di kolom cerita dan komentar. Keterbatasan dalam menilai artikel berupa feed berharga karena jumlah followers yang sangat banyak.

Penelitian lain yang berjudul Penggunaan Media Instagram @Nahwu_Pedia dalam Mahārah Al-Qira'ah dan Mahārah Al-Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab oleh Salimatul Fuadah (Fuadah) bahwa Pembelajaran Mahārah al Qira'ah dan

Mahārah al Kitabah membutuhkan kreatifitas dan inovasi baru, dengan mengikuti perkembangan zaman khususnya pelajar dan pengajar yang masih muda hampir tidak bisa lepas dengan smartphone dan mobile. Instagram merupakan salah satu media sosial yang hits dikalangan muda, dan cocok sebagai media pembelajaran termasuk pembelajaran Bahasa Arab, yang memberikan inovasi menarik dan memotivasi pembelajaran Mahārah al-Qira'ah sehingga akan timbul pembelajaran Mahara al Kitabah. Akun Instagram @Nahwu_Pedia memberikan materi materi nahwu, mahfudzat, dan mufrodāt yang praktis, menarik, dan jelas serta komplit dengan kuis – kuis tentang materi guna memperkuat pemahaman pelajar serta pengajar followers akun. Materi yang diberikan sudah tertata secara rinci dari materi pemula pembelajaran bahasa Arab, motivasi belajar untuk meningkatkan daya tarik pembaca, dan kemudian diikuti dengan materi-materi berkelanjutan dalam pemahaman Bahasa Arab.

Meskipun potensi Instagram sebagai alat pembelajaran sudah terlihat, masih ada kekurangan dalam pemahaman kita tentang sejauh mana penggunaan

Instagram, terutama melalui akun @Arabiyah Talks, mendukung pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan konstruktivisme. Bagaimana pendekatan ini dapat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan sejauh mana interaksi visual dan respons peserta didik dapat ditingkatkan melalui fitur-fitur Instagram? Inilah inti dari masalah penelitian ini.

Penelitian ini menjadi relevan dalam konteks pendidikan bahasa Arab di era digital karena melibatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana Instagram dapat dioptimalkan sebagai alat pembelajaran. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan bahasa Arab yang beradaptasi dengan tren zaman.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dengan menyelidiki cara Instagram, melalui akun @Arabiyah Talks, dapat memajukan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan mendapatkan

wawasan lebih dalam tentang potensi Instagram dalam pembelajaran bahasa Arab, kita dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer. Saat ini, literatur mengenai pembelajaran bahasa Arab di media sosial, khususnya Instagram, masih terbatas. Penelitian sebelumnya mungkin telah mengeksplorasi penggunaan media sosial secara umum, tetapi penelitian ini bertujuan untuk menyusuri lebih dalam peran Instagram dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sebagai kontribusi penting untuk melengkapi kesenjangan pengetahuan yang ada.

Dalam menghadapi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang, penelitian ini mencoba memberikan inovasi dengan menggabungkan keunggulan Instagram sebagai media sosial visual dengan fitur-fitur yang mendukung partisipasi aktif peserta didik. Melalui penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana penyajian materi dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab perspektif pendekatan

konstruktivisme pada akun instagram @Arabiyah Talks.

2. METODOLOGI

Kajian ini merupakan jenis penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara online dengan meneliti akun instagram @Arabiyah Talks sebagai subjek penelitian. Konten yang diteliti berupa Materi dan strategi yang terdiri dari Mufrodat, Kalam dan qiroah kemudian evaluasi yang telah diposting dan dapat diakses oleh seluruh pengguna instagram, sehingga penggalan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi postingan terkait mufrodat, kalam dan qiroah. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka periode tertentu.

Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Pertiwi). Selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembanding terhadap data tersebut.

3. HASIL DAN DISKUSI

A. *Media Instagram*

Arsyad mengungkapkan kata “Media” berasal dari bahasa latin yaitu “Medius” yang memiliki makna perantara, penghubung atau pengantar (Andiva). Media adalah sarana sebagai alat bantu untuk menyalurkan sebuah pesan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Hasanah). Sedangkan menurut Sadiman yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pesan, menginovasikan pikiran, perhatian, perasaan, kepedulian serta ketertarikan peserta didik (Fuadah).

Media adalah alat penghubung atau menyalurkan amanat dari pengirim ke penerima yang dapat merangsang pikiran, kepedulian, perasaan serta perhatian peserta didik guna tercapainya tujuan yang diinginkan (Hasanah). Sedangkan pembelajaran yang efektif digunakan adalah pembelajaran yang sudah direncanakan bagaimana metode, strategi maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran (Jayul and Irwanto). Jadi, media merupakan alat yang digunakan untuk menggampangkan alur kegiatan belajar mengajar sehingga menjadikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan berkesan.

Instagram tersendiri salah satu aplikasi media sosial dimana pengguna dapat membagi atau mengambil foto maupun video dan dapat dibagikan ke berbagai media sosial yang lain dengan memiliki banyak fitur yang menarik (Dinillah and SF). Instagram bisa dikatakan sebuah aplikasi instan-telegram, dimana pengikut akun dengan pengguna lain dapat bersosialisasi dengan media Instagram. Sehingga komunikasi antara sesama pengguna Instagram dapat terjalin dengan baik dengan memberikan like atau tanda suka dan mampu memberikan komentar. (Hariati)

Fitur menarik dalam Instagram yaitu :

1. Feeds Instagram

Adalah fitur aplikasi Instagram yang digunakan untuk mengupload atau memposting foto, materi pembelajaran maupun video yang bersifat permanen, dan akan hilang hanya jika dihapus oleh pemilik akun. Dapat memposting foto maupun video yang diinginkan dan dapat dilihat oleh berbagai pengguna Instagram yang lain untuk memanfaatkan isi dari postingan tersebut.

2. Instagram Stories

Selain dari Feeds Instagram yang dapat mengupload atau memposting foto maupun video Instagram stories juga dapat membagikan foto maupun video, hanya saja dengan durasi maksimal 15 menit dalam periode 24 jam. Setelah itu postingan tersebut akan hilang dengan sendirinya jika tidak dihapus. Didalam fitur Instagram stories juga

terdapat keberagaman fitur yang dapat digunakan sebagai inovasi media pembelajaran bahasa Arab: (Audina and Muassomah)

a. Fitur polling stories

Fitur polling stories atau voting stories yang bisa digunakan untuk pemilihan suara yang terdiri dua pilihan. Dalam pembelajaran bahasa Arab bisa digunakan sebagai kuis tanya jawab dengan opsi pilihan untuk memilih jawaban yang benar.

b. Fitur Comment stories

Merupakan fitur yang dapat langsung dijawab oleh pengguna Instagram lain. Dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat digunakan untuk memberikan soal yang mana dijawab dengan berupa tulisan masing-masing.

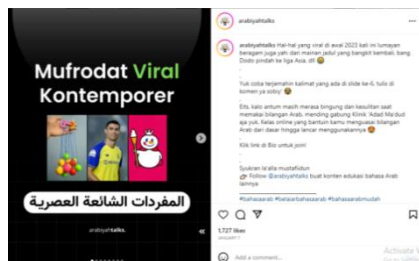
c. Fitur Quiz Stories

Fitur ini tidak jauh beda dengan fitur polling stories (Siddiq). Yang membedakan hanyalah tampilannya dengan tersusun ke bawah dengan opsi pilihan. Jadi, media Instagram merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar yang berupa salah satu aplikasi akun media sosial yang dapat menyajikan gambar, materi pembelajaran, video serta memiliki banyak fitur menarik dengan variasi kuis, maupun polling stories sehingga menjadikan proses pembelajaran mudah, menarik dan efektif. Dilengkapi juga bahwa materi tidak bisa

terhapus kecuali oleh pemilik akun sendiri, sedangkan fitur polling stories bisa bertahan selama 24 jam serta bisa disimpan sebagai Highlight yang terdapat di profil instagram. Akun instagram @Arabiyah Talks memberikan subangsih kepada kita untuk menambah khazanah metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Ditengah maraknya media yang berkembang ditengah-tengah masyarakat, akun @Arabiyah Talks juga ikut andil dalam memanfaatkan media instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

B. Materi dan Strategi

1. Mufrodat

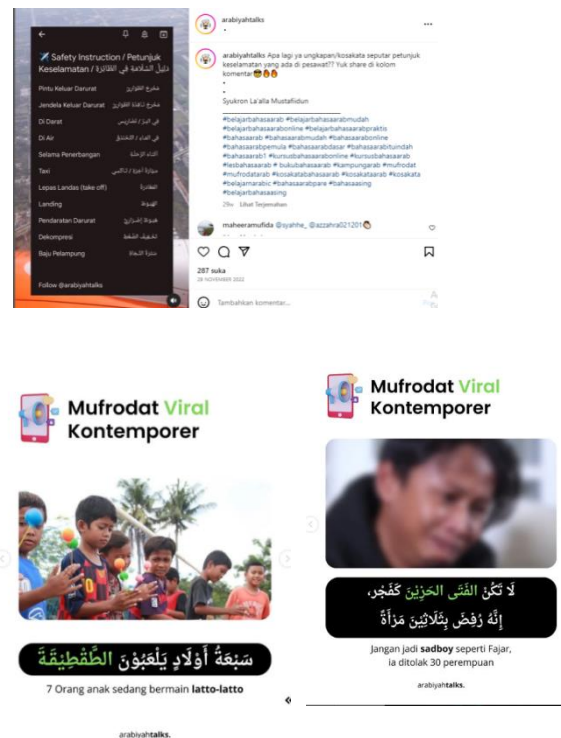


Gambar 2: Pembelajaran mufrodat Arabiyah Talks

Postingan diatas menjelaskan tentang mufrodat-mufrodat yang lagi viral saat ini atau pada masa kontemporer, slide ke-1

judul, kemudian slide ke-2 mufrodat dari latte-latto (Permainan yang lagi viral), slide ke-3 tentang sepak bola, slide ke-4 tentang makanan viral (Mixue), slide ke-5 artis yang lagi Viral (Fajar Sadboy).

Kemudian juga terdapat postingan mufrodat tentang hal sehari-hari yang kita temui, missal di pesawat saat melakukan aktifitas penerbangan, disini diberikan mufrodat yang bakal kita gunakan untuk mengetahui bahasa Arab dari petunjuk keselamatan ketika menaiki pesawat, kemudian dilengkapi juga dengan microblog dan dislide ke-2 dilengkapi video dan musiknya. seperti gambar berikut:



Gambar 3: Mufrodat harian Arabiyah Talks

Didalam teori konstruktivisme pengajaran mufrodat (kosa kata) guru atau fasilitator menggunakan direct method dengan menghindari semaksimal mungkin bahasa ibu dalam pemaknaan kata atau kalimat. Teknik pembelajaran aktif inquiry digunakan guru atau guna merangsang aktifitas peserta didik. Contoh materi pembelajarannya adalah kosa kata tentang anggota tubuh. Dari materi-materi yang diberikan guru kepada murid, murid dituntut lebih aktif dan dapat mengkonstruksikan pengetahuannya dibantu dengan kamus guna mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diakhir pembelajaran guru meluruskan pemahaman-pemahaman murid yang salah tentang materi tersebut. (Aziz and Sanwil)

Didalam akun instagram @Arabiyah Talks pembelajaran mufrodat sudah menggunakan metode konstruktivisme misalnya peserta didik sudah bisa belajar sendiri secara langsung dengan memanfaatkan aplikasi instagram, karena setiap hari akan ada pembelajaran dan postingan yang akan masuk dan peserta didik bisa belajar sendiri. Salah satu contoh adalah sesuai gambar diatas tentang kosa kata sehari-hari yang sedang viral, dari pantauan peneliti postingan itu diposting setiap hari.

2. Maharatul Kalam



Gambar 4: Implementasi kalam Arabiyah Talks

Pada postingan diatas kita lihat uslub-uslub yang digunakan untuk menunjang kemampuan berbicara peserta didik, dengan satu hari satu uslub dan dilengkapi cara membacanya, akan membuat peserta didik lebih bisa mengembangkan kemampuannya. Kemudian pada postingan lain diposting tentang uslub dan cara mengucapkannya, seperti berikut:



Gambar 5: Uslub dan ibaroh kalam Arabiyah Talks

Jadi cara ini bisa digunakan untuk menunjang kemampuan peserta didik atau pengguna untuk belajar uslub dan mengucapkannya

secara spontan, namun disini tidak bisa didengar lansung oleh guru dan ahli, yang akan mengoreksi kesalahan ucapannya.

Kemudian didalam teori konstruktivisme pengajaran kalam (berbicara) guru menggunakan teknik cooperative learning yaitu pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling diskusi, saling tanya jawab dan mempresentasikan atau melakukan pengungkapan kata atau kalimat dalam bahasa arab, contoh materinya adalah hiwar tentang madrasah (Aziz and Sanwil).

3. Maharatul Qiroah

Mahārah al Qira'ah merupakan keahlian menganalisis dalam pemahaman isi suatu tulisan dengan melafalkannya atau mencernanya dalam hati, serta melibatkan bekerjanya akal dan pikiran siswa. Menurut Faqih dalam penelitiannya, Membaca merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan koneksi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang sudah ditulisnya.

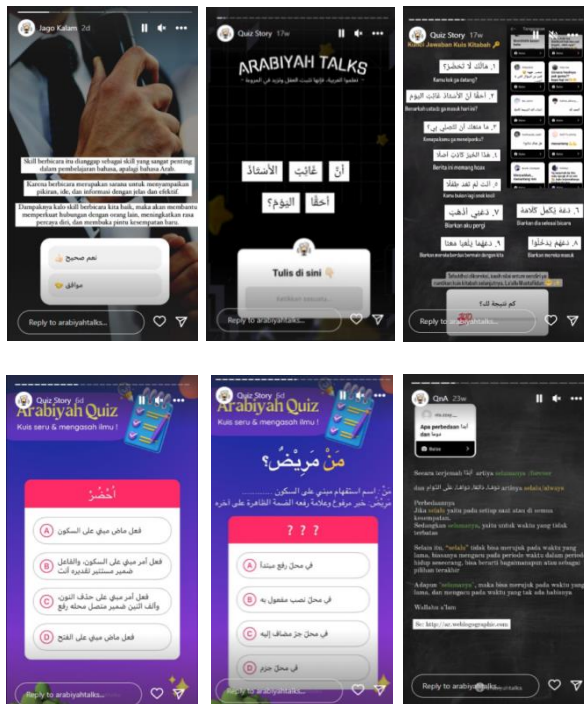
Pada pembelajaran qiroah di postingan ini adalah dengan memberikan beberapa uslub kemudian memberikan uslub yang salah dan mana uslub yang benar, disini akan melihat perbedaan huruf, susunan dan harokat huruf yang salah dan benar. Seperti pada contoh gambar diatas ini bisa kita gunakan sebagai wasilah untuk belajar qiroah.

Kemudian didalam teori konstruktivisme pengajaran qiraah guru menggunakan metode qawaid wa tarjamah (grammar translation method). Dalam proses ini peserta didik diajarkan membaca secara detail dan mendalam tentang teks yang ada dalam buku model. Pengajaran dimulai dengan memperdengarkan sederet bacaan dan meminta peserta didik untuk mengikuti suara lantang. Kegiatan membaca teks ini diteruskan hingga seluruh peserta didik yang dianggap paling bisa menterjemahkan selanjutnya diarahkan untuk pemahaman gramatika terjemah. Contoh materi pembelajarannya teks bahasa arab tentang hobi. Selama proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model bahan ajar berbasis konstruktivisme ini peserta didik tampak riang, senang dan bergairah. Hal ini ditunjukkan oleh sikap antusias mereka selama pelajaran berlangsung. Kondisi inilah kemudian menjadikan kemampuan bahasa arab mereka meningkat signifikan.(Aziz and Sanwil)



Gambar 6: Qiroah Arabiyah Talks

C. Evaluasi



Gambar 7: Evaluasi Arabiyah Talks

Evaluasi dalam postingan instagram @Arabiyah Talks menggunakan berbagai macam bentuk dan gaya yang sesuai dengan fitur yang disediakan oleh instagram. Pada postingannya ada fitur pilihan yang benar jadi memilih diantara 3 pilihan mana yang paling benar, kemudian di gaya lain seperti di gambar 7 ada postingan tentang Tanya jawab, bagi yang sudah mempelajari materinya maka dipersilahkan untuk menjawabnya, kemudian sesekali dari admin akan mengadakan reword dan bagi hadiah bagi pemenang.

Evaluasi menurut teori konstruktivistik, menekankan pada penyusunan makna secara aktif yang melibatkan keterampilan terintegrasi dengan menggunakan masalah

dalam konteks nyata, evaluasi menggali munculnya berfikir divergent, pemecahan ganda, bukan hanya satu jawaban yang benar (Aziz and Sanwil). Evaluasi merupakan bagian utuh dari belajar dengan cara memberikan tugas-tugas yang menuntut aktivitas belajar yang bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata. Evaluasi menekankan pada keterampilan proses dalam kelompok.(Aziz and Sanwil)

4. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran didalam akun @Arabiyah Talks kemudian di kupas dengan pendekatan konstruktivisme dengan pembelajaran yang dibidik adalah Mufrodath, Kalam dan Qiroah kemudian evluasi. Didalam postingannya kemudian dikaitkan dengan pendekatan konstruktivisme sudah sesuai namun beberapa postingan tidak mencantumkan efektivitas teori konstruktivisme seperti pada postingan tentang kitabah yang kurang menonjolkan aspek pembelajarannya.

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif (Saputro and Pakpahan). Tujuan penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa (Anggraeni). Konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan (discovery learning)

dan belajar bermakna (*meaningful learning*). Kedua metode pembelajaran ini berada dalam konteks teori belajar kognitif. Konstruktivisme adalah pembelajaran yang memberikan leluasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri atas rancangan model pembelajaran yang dibuat oleh guru.

5. REFERENSI

- Andiva, Hartila Putri. *Pembuatan Konten Youtube Untuk Memenuhi Kebutuhan Literasi Informasi Siswa Di SMP N 1 Kota Pariaman*. Universitas Negeri Padang, 2023.
- Anggraeni, Aisyah. "Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran PKn SD Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, vol. 14, no. 2, 2019.
- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 17, no. 1, 2022, pp. 40–50.
- Audina, Noor Amalina, and Muassomah Muassomah. "Instagram: Alternatif Media Dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 8, no. 1, 2020, pp. 77–90.
- Aziz, Miswarul Abdi, and Teuku Sanwil. "TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 76–83.
- Dinillah, Ulya, and Aka Kurnia SF. "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun@TentangIslam Dan@HarakahIslamiyah)." *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 54–67.
- Fuadah, Salimatul. "Penggunaan Media Instagram@ Nahwu_Pedia Dalam Maharah Al Qira'ah Dan Maharah Al Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab." *Studi Arab*, vol. 11, no. 2, 2020, pp. 137–51.
- Hariati, Hariati. *Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Media Herbarium Dengan Media Gambar Pada Materi Fungsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Hasanah, Nurul. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Sd Negeri 050763 Gebang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 34–41.
- Jayul, Achmad, and Edi Irwanto. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 190–99.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran." *GHAITSA: Islamic Education Journal*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 49–57.
- Maula, Ismilah, et al. "PENGUATAN MATEMATIKA BELIEF MELALUI MODEL KONSTRUKTIVISME GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI ERA SOCIETY 5.0." *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional*

- Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan*), vol. 4, no. 1, 2023, pp. 559–64.
- Nerita, Siska, et al. “PEMIKIRAN KONSTRUKTIVISME DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 11, no. 2, 2023, pp. 292–97.
- Pertiwi, Hesti. “Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari–Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana.” *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, vol. 2, no. 2, 2020, pp. 65–69.
- Sagiyanto, Asriyani, and Nina Ardiyanti. “Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote).” *Nyimak: Journal of Communication*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 81–94.
- Saputro, M. Nugroho Adi, and Poetri Leharia Pakpahan. “Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 24–39.
- Sari, Anggi Damora. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Fitur ‘Reels Instagram’ Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*, FBS Unimed Press, 2021, pp. 33–38.
- Siddiq, M. Izzatul. *Analisis Etika Bermedia Sosial Dalam Pemanfaatan Instagram Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau, 2022.
- Sujefri, Alfian. *تحليل تعليم اللغة العربية في المدون*
- المصغر لإنستغرام "عربية تلکس" على ضوء المدخل الاتصالي*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Ummah, Athik Hidayatul. “Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara).” *Tasâmuh*, vol. 18, no. 1, 2020, pp. 54–78.
- Urfany, Nurvia, et al. “Teori Konstruktivistivisme Dalam Pembelajaran.” *PANDAWA*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 109–16.